

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Desa Loa merupakan lokasi yang memiliki posisi sangat strategis dalam jalur mobilisasi, dan sumber daya alam yang cukup potensial, sehingga upaya yang cukup signifikan dari pemerintah maupun stakeholder untuk membangun desa yang lebih baik, dengan kepemimpinan Kepala Desa dan Komite yang kuat dari seluruh lapisan masyarakat. Hal ini perlu adanya dorongan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan terhadap masyarakat dan kesejahteraan masyarakat, sehingga simpul-simpul pembangunan yang dilaksanakan Desa Loa tidak terlepas dari arah kebijakan dan strategi pembangunan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan oleh Pemerintah Kecamatan Paseh serta Pemerintah Pusat.

Kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat untuk turut serta mewujudkan kesejahteraan sosial dicerminkan antara lain dalam bentuk kesediaan masyarakat untuk menjadi relawan sosial atau tenaga kerja sosial. Dalam perkembangannya, relawan sosial menjadi mitra antara pemerintah dan memperoleh kursus bimbingan sosial atau Diklat dari instansi sosial kemudian disebut sebagai Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKSK) yang berkedudukan di tiap-tiap Kecamatan, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) yang berkedudukan di desa.

Pada tahun 2007 Desa Loa memiliki program Desa Siaga. Desa yang siap siaga untuk penanganan ibu hamil yang akan melahirkan. Program

Desa Siaga ini merupakan program dari PPKIPM Provinsi Jawa Barat, Program Desa Siaga dalam satu desa terdiri dari 10 orang sebagai fasilitator atau pendamping masyarakat untuk membantu proses persalinan di bidan maupun di rumah sakit.

Dalam 7 tahun terakhir ibu-ibu kader Desa Loa yang dulunya anggota Program Desa Siaga mempunyai inisiatif untuk membentuk kader lain. Karena melihat kondisi masyarakat yang memerlukan pelayanan dan pendampingan seperti meminta bantuan untuk melahirkan dan rujukan orang sakit serta mengatasi masalah sosial yang sedang mereka hadapi. Maka terbentuklah Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dan ini salah satu bentuk pelaksanaan kebijakan pemerintah yang mewajibkan pada setiap desa harus ada pekerja sosial.

Literatur Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Desa Loa yakni memberikan pelayanan, mendampingi dan menangani masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang sedang dihadapi masyarakat Desa Loa saja diantaranya, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), Orang Cacat, Anak Balita Terlantar, Kesehatan. Pada intinya Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) di Desa Loa ini sangat membantu dalam menangani masalah-masalah yang bersifat sosial

Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Desa Loa dalam menjalankan tugasnya menangani masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

(PMKS) bekerja sama dengan pihak sosial guna membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Sedangkan untuk mengatasi masalah kesehatan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) bermitra dengan Dinas Kesehatan guna terjaminnya kesehatan masyarakat. Kesehatan masyarakat pada umumnya merupakan bagian penting dari kesejahteraan yang menunjang sejahtera baik badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif baik secara sosial dan ekonomis¹.

Banyak hal yang sudah dilakukan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Desa Loa selama ini dalam mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat seperti dalam bidang kesehatan sebagai pelaksanaan kegiatan unggulan pendampingan masyarakat.

Dengan dikenalnya peran pendampingan kesehatan masyarakat bertujuan untuk dapat memudahkan masyarakat untuk mengetahui program-program yang disediakan pemerintah dalam meningkatkan kebutuhan kesehatan sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam program yang dilontarkan oleh pemerintah.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) yang sudah bekerja sama dengan desa sebagai mitra adalah adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat yang lebih mandiri dan berkualitas serta terpenuhi kebutuhan hidup dan sosialnya.

Kesehatan menjadi kegiatan unggulan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Desa Loa. Namun ada beberapa hal yang memungkinkan dapat

¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilm dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 3.

dianalisis mengenai sasaran pekerja sosial masyarakat dalam masalah pendampingan anak balita dan ibu hamil sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk mengungkap “Peran Pendampingan Pekerja Sosial dalam meningkatkan Kesehatan Masyarakat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa kegiatan pendampingan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Loa Kecamatan Paseh, Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendampingan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Loa Kecamatan Paseh, Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan pendampingan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Loa Kecamatan Paseh, Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui kegiatan pendampingan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Loa Kecamatan Paseh, Bandung.

1.3.2 Mengetahui pelaksanaan kegiatan pendampingan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Loa Kecamatan Paseh, Bandung.

1.3.3 Mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan pendampingan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Loa Kecamatan Paseh, Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi, yaitu²:

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun para pembaca, terutama mengenai pendampingan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori pembelajaran dalam memperkaya referensi tentang profesi pekerjaan sosial yang dimiliki khususnya dalam pendampingan masyarakat.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peningkatan program pendampingan masyarakat dan menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program pendampingan masyarakat serta berguna untuk dijadikan acuan dalam mewujudkan pembangunan.

² IGusti Ngurah Agung, *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi; Kiat-Kiat Untuk Mempersingkat Waktu Penulisan Karya Ilmiah yang Bermutu*, Jakarta: Rajawali Press, 2013, hlm. 24.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu baik dalam bentuk skripsi, jurnal, buku, maupun karya tulis lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapat rujukan pendukung, perlengkapan serta pembandingan dalam menyusun penelitian ini sehingga lebih memadai. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dalam masalah penelitian ini.

Beberapa penelitian tersebut di antaranya:

Tabel 1.1 *Tinjauan Pustaka*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Heni Silvianti (Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Gunung Djati, 2017)	Peranan Pemerintah Dalam meningkatkan kesadaran Kesehatan Masyarakat	Deskriptif Kualitatif	Terdapat pengaruh signifikan antara upaya Pemerintah Desa melalui penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat dan rumah kompos.	Program kegiatan kesehatan yang dilaksanakan di masyarakat
2.	Fazra Raisa Wulandari (Skripsi, Kesejahteraan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)	Peran Pekerja Sosial Masyarakat Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Keluarga Miskin di Desa Lebak Wangi Kecamatan Sepatan Timur	Deskriptif Kualitatif	Peran pendampingan sangat diperlukan agar KUBE dapat berjalan dan berkembang dengan ditampilkannya pendamping	Fokus pendampingan pekerja sosial dalam mensejahterakan masyarakat melalui program KUBE

		Tagerang			
3.	Renggo Purnomo (Jurnal, peJournal Ilmu Administrasi, 2013)	Peranan Tenaga Medis Perawat Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kecamatan Samboja, Kutai Kartanegara	Deskriptif Kualitatif	Tenaga medis perawat berperan penting dalam implementasi kebijakan pelayanan publik namun masih harus disempurnakan dalam mencapai tujuan yang optimal seperti prosedur pelayanan dan hendaknya memiliki dokter/perawat yang profesional.	Fokus penelitian terhadap standarisasi pelayanan medis yang hendak dimiliki dokter atau perawat
4.	Indarwati (Skripsi, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2014)	Peranan Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LANSIA) Di Unit Rehabilitas Soisial Purbo Yuwono	Deskriptif kualitatif	Pelayanan bimbingan pekerja sosial berusaha memberikan yang terbaik dengan memberikan fasilitas bagi penerima manfaat lanjut usia.	Fokus pendampingan dan komunitas sasaran penelitian
5.	Kenni Juliantara (Skripsi, Kesejahteraan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)	Peran Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Membina Masalah Pekerja Seks Komersial (PSK)	Deskriptif kualitatif	Pendampingan sangat diperlukan agar masyarakat mampu melakukan dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan kaidah agama dan norma-norma yang berlaku	Pendampingan karakteristik masyarakat
6.	Lilik Jatmoko (Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIIN Sunan	Kinerja Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Meningkatkan Spiritual Kalayan Di	Deskriptif kualitatif	Penerapan salah satu program PSM kepada pelayanan dipanti (Kalayan)	Fokus pendampingan dan program pelayanan

	Kalijaga Yogyakarta, 2010)	Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta			
7.	Bayu Azwary (Jurnal, eJournal Ilmu Pemerintahan, 2013)	Peran Para Medis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di PUSKESMAS Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan, Berau	Deskriptif kualitatif	Para medis puskesmas sangat berperan dalam meningkatkan kesehatan warga	Program pelayanan kesehatan masyarakat

1.6 Kerangka Pemikiran

Peran pendampingan merupakan bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. Menurut Djohani (dalam Oos Anwas, 2013: 49) pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah, dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan. Begitu pula menurut Rappaport (1984), pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pekerja sosial berperan penting dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dalam semua bidang. Pekerja sosial membantu masyarakat dalam bentuk pendampingan guna membangun kesejahteraan sosial. Pekerja Sosial Masyarakat yang kemudian disingkat dengan PSM adalah seseorang sebagai warga masyarakat yang mempunyai jiwa pengabdian sosial, kemauan, dan kemampuan dalam penyelenggaraan

kesejahteraan sosial, serta telah mengikuti bimbingan atau pelatihan di bidang kesejahteraan sosial³ yang merupakan voluntir dari masyarakat berdomisili di desa-desa/kelurahan seluruh Indonesia dan sebagai pengarah masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) melakukan pendekatan agar usaha-usaha kesejahteraan sosial dapat diketahui, dipahami, dan diterima di masyarakat. Melalui pendekatan pendahuluan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) telah mendapatkan dasar untuk memulai tahap kegiatan seterusnya yaitu mengadakan inventarisasi sebagai dasar untuk mendapatkan kelengkapan data. Tahap selanjutnya yakni yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan sumberdaya atau potensi dalam usaha kesejahteraan sosial.

Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) mempunyai tugas menginisiasi penanganan masalah sosial, mendorong, menggerakkan, dan mengembangkan kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) sebagai pendamping sosial bagi warga masyarakat penerima manfaat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, sebagai mitra pemerintah atau institusi dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan memantau program penyelenggaraan kesejahteraan sosial.⁴

³ Kemensos No. 101 2012

⁴ Ibid No. 101 2012

Pendampingan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pekerja sosial untuk membantu masyarakat dengan kemampuan yang ada pada dirinya.⁵ Pendampingan dilakukan untuk kepentingan pihak yang didampingi bukan kepentingan orang lain atau mencari keuntungan demi kepentingan sendiri. Pendampingan dalam kehidupan masyarakat berperan penting untuk membina masyarakat dalam menjalankan kehidupannya agar kebutuhan hidupnya terpenuhi.

Suharto (2005: 93) menguraikan pendampingan sebagai satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, selanjutnya dikatakannya pula dalam kutipan Payne (1986) bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan “*making the best of the client's resources*”. Pendampingan yang diberikan pekerja sosial dapat mengarahkan dan mengawasi masyarakat dalam pembangunan serta mengatasi masalah-masalah sosial yang sedang dihadapi.

Sumodiningrat mejelesakan bahwa bagi para pekerja sosial lapangan, pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendampingan sosial dengan 5 (lima) kegiatan penting yaitu: motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumber, pembangunan dan pengembangan jaringan.⁶

⁵ Suharto, Edi. dk., *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia*. Bandung: STKSPress, 2005, hlm. 94

⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan Dan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2009, hlm. 29

Strategi pendampingan tahapan pelaksanaan kegiatan usaha kesejahteraan sosial dalam ajaran Islam dengan mencontoh teladan Rasulullah Saw. diantaranya:⁷

- a. Takwin yang merujuk pada proses pembentukan masyarakat Islam dengan kegiatan utama dakwah lisan sebagai upaya penguatan akidah dan sosialisasi aspek muamalah.
- b. Tanzim yakni proses pembinaan dan penataan masyarakat dengan melembagakan nilai-nilai Islam secara luas serta disandarkan pada realitas sosial.
- c. Taudi' yakni tahap kedewasaan dan kemandirian masyarakat Islam yang memiliki kualitas dan siap berkompetisi dengan berbagai kelompok masyarakat lain.

Dalam pelaksanaan pendampingan di masyarakat, Pekerja sosial Masyarakat (PSM) mempunyai peran fasilitator, perantara, mediator, dan sekaligus sebagai evaluator. Pelaksanaan pendampingan Pekerja sosial Masyarakat (PSM) Desa Loa yakni mendampingi masyarakat dalam proses kegiatan masyarakat, salah satunya dalam kegiatan kesejahteraan sosial dan kesehatan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kesehatan masyarakat adalah upaya untuk mengatasi masalah-masalah sanitasi yang mengganggu kesehatan. Upaya memperbaiki dan meningkatkan sanitasi lingkungan adalah merupakan kegiatan kesehatan lingkungan. Dengan kata lain kesehatan masyarakat diartikan sebagai

⁷Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Islam; Transformasi Sosial Berbasis Tauhid*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017, hlm. 149-153.

aplikasi keterpaduan antara ilmu kedokteran, sanitasi, dan ilmu sosial dalam mencegah penyakit yang terjadi di masyarakat. Ikatan Dokter Amerika (1948) Prof. Wilson menyatakan bahwa Kesehatan adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, dan efisien melalui usaha masyarakat yang terorganisasi untuk meningkatkan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit menular, pendidikan untuk kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawat untuk diagnosis dini dan pengobatan, pengembangan rekayasa sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya.

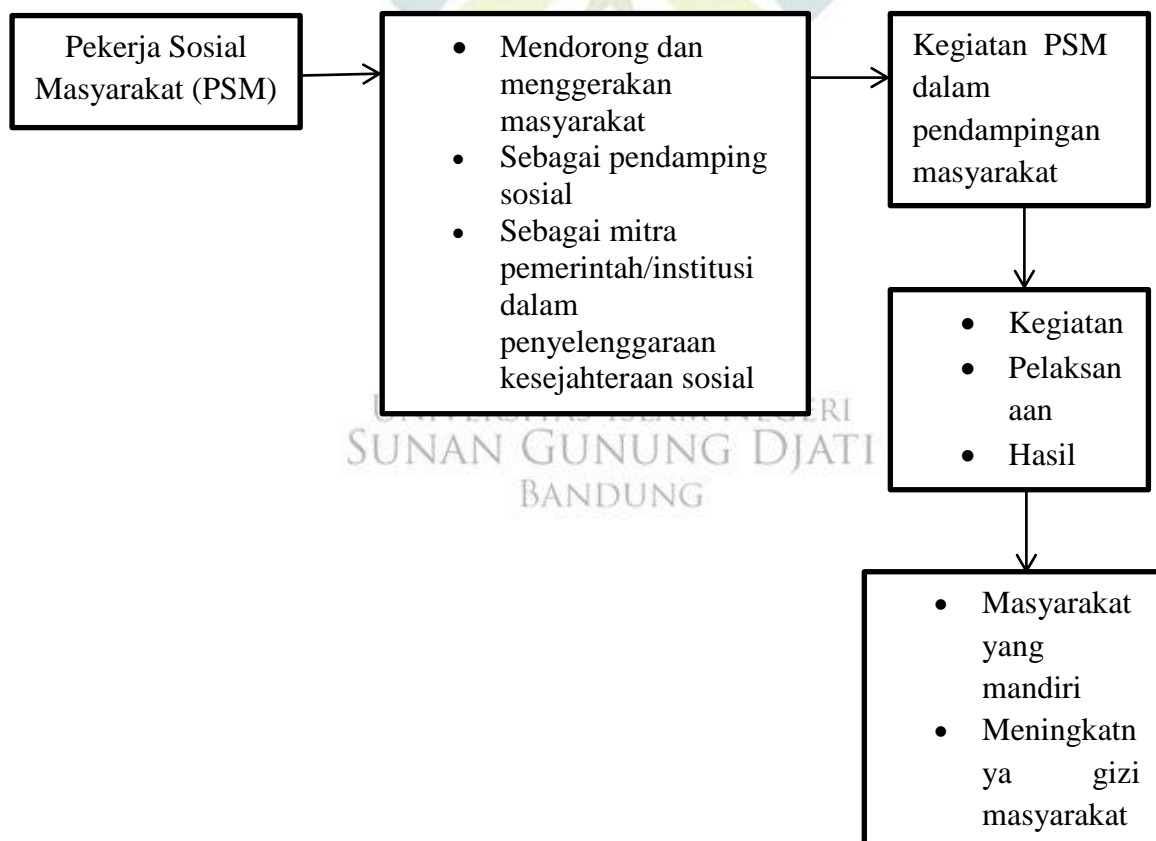
Menurut Winslow yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo, kesehatan merupakan ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui pengorganisasian masyarakat untuk perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit menular dan pendidikan kesehatan

Kehidupan masyarakat dalam memperoleh kesehatan yang sehat secara jasmani bisa melalui berbagai hal untuk meningkatkan kesehatannya. Untuk masyarakat yang termasuk kategori menengah ke atas bisa dengan melakukan pemeriksaan kesehatan kepada ahlinya dengan kurun waktu yang berkelanjutan. Tetapi untuk masyarakat dalam kategori menengah ke bawah tidak dapat melakukan pemeriksaan kesehatan dengan semestinya dengan alasan keterbatasan yang dimilikinya. Namun demikian, pemerintah menghadirkan berbagai program untuk mengatasi hal yang demikian. Dalam

kontek dakwah ini merupakan perwujudan tatwir/tamkin. Tamkin pada kontek kekinian disebut juga pemberdayaan atau pendampingan.

Arah pendampingan yang diberikan pekerja sosial tidak dimaksudkan untuk mengondisikan penyandang masalah sosial menjadi pecandu ketergantungan bantuan dengan pelayanan yang masyarakat dapatkan, akan tetapi suatu saat dengan adanya pendampingan ini menjadi arus balik guna menjadikan masyarakat yang memiliki kemampuan dan keingintahuan yang tinggi serta menjadikan masyarakat yang mandiri.

Untuk memudahkan memahami kerangka penelitian, penulis meng gambarkannya secara skematis sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran⁸

⁸ Skema ini di adaptasi dari buku panduan PSM Kemensos No. 101, 2012

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Loa Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Mengingat di lokasi ini representatif untuk data dan sumber data yang diperlukan sebagai pemberdayaan/pendampingan masyarakat.

1.7.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Winaro Surakhmad yang dikutip Dadang Kuswana⁹ "*Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*" bahwa metode penelitian deskriptif memiliki tujuan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Penelitian deskriptif dilakukan guna sebagai usaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan apa adanya yakni tanpa ada penambahan atau pengurangan data yang dicantumkan. Kemudian melakukan penafsiran terhadap data yang ada sebagai solusi masalah yang muncul dalam penelitian.

Penggunaan pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi sosial, peristiwa, peran, dan interaksi masyarakat Desa Loa sesuai dengan kenyataan tanpa ada penambahan dan pengurangan sehingga data yang dikumpulkan sesuai dengan empirisnya.

⁹ Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, hlm. 37.

1.7.3 Jenis Data

Jenis data yang dihimpun atau dikumpulkan, diolah serta dianalisis jenis data kualitatif. Yakni data berupa hasil pengamatan dan pencatatan peneliti atas fakta dan gejala yang terjadi dilapangan, yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat. Data tersebut data yang berkaitan dengan masalah penelitian yakni upaya pendampingan yang dilakukan oleh Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui konsep, implementasi dan bagaimana hasil dari implementasi.¹⁰

1.7.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dihimpun atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yakni data yang diperoleh secara langsung menggunakan teknik observasi dan wawancara serta pengamatan langsung serta peneliti terlibat. Dalam penelitian ini sumber data primer meliputi: Aparat Desa Loa yakni Kepala Desa dan Sekretaris Desa, ketua dan anggota PSM, dan tokoh masyarakat Desa Loa.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen-dokumen perpustakaan. Sehingga data yang

¹⁰ Lexy J. Melong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Rosdakarya, 1989, hlm., 157

dihimpun atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada dengan menggunakan teknik studi dokumen-dokumen berupa buku, laporan dan catatan lapangan Desa Loa yang berkaitan dengan proses pendampingan pekerja sosial masyarakat dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang prosedural dikumpulkan dari sumber data informasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai perilaku kehidupan masyarakat secara nyata dengan cara pengamatan. Dengan kata lain observasi merupakan suatu pembelajaran yang disengaja secara sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat.

Dengan observasi akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dalam melakukan observasi diusahakan sebagaimana adanya tanpa ada usaha untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasi.

Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan penelitian Irwan Soehartono¹¹ berpendapat bahwa observasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) Observasi partisipan, yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan- kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti seolah-olah merupakan bagian dari mereka.
- 2) Observasi tak partisipan. Dalam teknik ini peneliti berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan- kegiatan yang mereka lakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data yang didapatkan oleh peneliti melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang memberikan keterangan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Gorden berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dengan menggunakan teknik wawancara peneliti berupaya dalam meminimalisir kesalahpahaman tanggapan.

c. Studi dokumentasi

¹¹ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 69.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Menurut Sukardi¹² studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang didapat dari responden dan tempat tinggalnya atau tempat melakukan kegiatan sehari-harinya.

Teknik pengumpulan data dokumentasi dikumpulkan dari berbagai buku serta tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap objek penelitian. Menggunakan teknik ini berguna untuk menggali berbagai informasi dan data faktual yang merepresentasikan masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian.

1.7.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan penyusunan secara sistematis berdasarkan data yang berhasil dihimpun melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan cara data yang dihasilkan dimasukkan dalam kategori, menjabarkan kepada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kepada pola, memilih mana data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan penyederhanaan data sehingga mudah di baca dan mudah di pahami.

¹² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: Calpulis, 2015, hlm. 39.

Analisi data menurut patton yang dikutip dari Lexy J. Moleong dalam Wardani (2005: 59)¹³ merupakan proses yang mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Tujuan dilakukan pengorganisasian dan pengurutan data untuk menentukan hipotesis kerja serta mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan analisis berdasarkan jenis data kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yang dikutip Sugiyono¹⁴ bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menganalisis data berdasarkan jenis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kategorisasi Data

Data yang terkumpul dari hasil teknik pengumpulan data dikategorisasikan menjadi beberapa golongan sehingga data terkumpul dan tersusun secara sistematis menurut jenis dan bentuk data tersebut.

b. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, (2012: 249) reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang tersusun dari

¹³ *Op.Cit*, 2005, hlm. 59.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.:Alfabeta, 2012, hlm. 246.

hasil pengategorisasian data menurut jenis dari bentuknya, kemudian dilakukan reduksi data dengan memilih data-data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan sehingga menghasilkan data yang valid.

c. Menghubungkan Data

Berdasarkan hasil reduksi data pada data yang terkumpul kemudian dilakukan penghubungan data dari data yang satu ke data yang lain agar data yang terkumpul dapat tersusun lengkap.

d. Menarik Kesimpulan

Setelah data terkumpul secara lengkap, maka dilakukan penarikan kesimpulan atas data yang terkumpul agar memudahkan dalam penguasaan data. Dalam melakukan penyimpulan, hendaknya peneliti bersikap terbuka namun tetap skeptis demi kemantapan kesimpulan, selain itu kesimpulan perlu diverifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG